

**PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TERHADAP RELASI
ANTARKELOMPOK PADA SETTING PENDIDIKAN: META-
ANALISIS STUDI EKSPERIMEN LAPANGAN**
*COOPERATIVE LEARNING'S EFFECT ON INTERGROUP RELATIONS
IN EDUCATIONAL SETTINGS: A META-ANALYSIS OF FIELD
EXPERIMENTAL STUDIES*

Marselius Sampe Tondok^{1,2}, Suryanto¹, Rahkman Ardi¹

¹Program Studi Doktor Psikologi Universitas Airlangga

²Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

suryanto@psikologi.unair.ac.id

Abstrak

Cooperative learning merupakan salah satu strategi intervensi untuk mereduksi prasangka dan mempromosikan relasi antarkelompok berbasis pendekatan teori kontak antarkelompok. Untuk mengetahui efektivitas intervensi *cooperative learning* terhadap relasi antarkelompok pada setting nyata dunia pendidikan maka perlu dilakukan meta-analisis terhadap intervensi dengan desain eksperimen lapangan. Pencarian artikel mengikuti panduan PRISMA berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada database *Science Direct*, *Scopus*, *Springer Link*. Data dianalisis menggunakan meta-analisis dengan *forest plot*, uji heterogenitas, kalkulasi efek size, perhitungan *summary effect*, dan identifikasi publikasi bias. Intervensi pada 7 studi dengan 2.767 partisipan menunjukkan bahwa program intervensi *collaborative learning* memiliki pengaruh positif terhadap *intergroup relation* dengan ukuran efek sedang ($d = 0,407$; 95%CL [0,163; 0,652]). Hasil analisis subgroup menunjukkan bahwa intervensi *cooperative learning* lebih efektif pada mahasiswa dibandingkan siswa. Temuan penelitian ini didiskusikan lebih lanjut terkait dengan implikasi teoritis dan praktis.

Kata Kunci: *cooperative learning, eksperimen lapangan, meta-analisis, relasi antarkelompok, setting pendidikan*

Abstract

Cooperative learning is one of the intervention strategies to educate prejudices and promote intergroup relations based on an intergroup contact theory approach. To determine the effectiveness of cooperative learning interventions on intergroup relations in the real setting of the world of education, it is necessary to conduct a meta-analysis of interventions with field experiment designs. Article search followed the PRISMA guidelines based on inclusion and exclusion criteria in the Science Direct, Scopus, Springer Link databases. The data were analyzed using

meta-analysis with forest plots, heterogeneity tests, calculations of size effects, summary effect calculations, and identification of bias publications. Interventions in 7 studies with 2,767 participants showed that collaborative learning intervention programs had a positive influence on intergroup relations with moderate effect measures ($d = 0.407$; 95%CL [0.163; 0.652]). The results of the subgroup analysis showed that cooperative learning interventions were more effective in students than students. The findings of this study are discussed further related to the theoretical and practical implications.

Keywords: *cooperative learning, field experiments, meta-analysis, intergroup relations, educational settings*

PENDAHULUAN

Prasangka dalam relasi antarkelompok berbasis pada perbedaan identitas seperti etnis, ras, agama, usia, orientasi seksualitas, dan disabilitas adalah realitas sosial yang sering terjadi pada masyarakat yang beragama (Brandt & Crawford, 2020; Jones et al., 2014; Verkuyten et al., 2020). Untuk itu, reduksi prasangka memiliki peran penting untuk mengatasi konflik dan menciptakan harmoni dalam relasi antarkelompok yang beragama (Beelmann & Heinemann, 2014; Hughes, 2017; Verkuyten et al., 2020).

Prasangka dan pendidikan terkait erat karena keduanya menyentuh atribut paling mendasar dari perilaku manusia yaitu belajar untuk hidup bersama (Hughes, 2017). Untuk itu, pendidikan dipandang berperan penting untuk mengurangi prasangka dan mempromosikan saling pemahaman serta menguatkan kohesi sosial (Banks & Banks, 2016; Barrett, 2018; Gill, 2016; Mayhew et al., 2016; Mayhew & Rockenbach, 2021; Raihani, 2018; Rockenbach et al., 2015; Tondok et al., 2022). Dalam konteks masyarakat plural, pendidikan formal dipandang sebagai upaya strategis untuk membekali individu dengan pengetahuan, sikap, dan kompetensi untuk dapat hidup secara harmonis dalam keberagaman sosial (Gill, 2016; Mayhew, Pascarella, et al., 2016; Mayhew & Rockenbach, 2021; Raihani, 2018; Rockenbach et al., 2015).

Untuk mereduksi prasangka dan mempromosikan relasi antarkelompok yang lebih positif, maka berbagai intervensi dilakukan (Beelmann & Heinemann, 2014; Paluck et al., 2021; Paluck & Green, 2009). Secara teoritis terdapat tiga pendekatan konseptual yang mendasari intervensi untuk mereduksi prasangka dan mempromosikan relasi antarkelompok. Ketiga pendekatan konseptual tersebut adalah *intergroup contact theory*, *general socialization theory* dan *social learning theory*, dan *social-cognitive developmental theory* (Aboud et al., 2012; Beelmann & Heinemann, 2014; Dovidio & Gaertner, 1999).

Di antara ketiga pendekatan tersebut, intervensi berbasis pendekatan *intergroup contact theory* merupakan yang paling banyak digunakan (Aboud et al., 2012; Beelmann & Heinemann, 2014; Lemmer & Wagner, 2015; Paluck et al., 2021). Kontak antarkelompok akan optimal dalam mengurangi prasangka jika disertai dengan hadirnya empat kondisi yakni adanya status yang setara, adanya kerjasama antarkelompok, adanya tujuan bersama, dan adanya dukungan sosial dan institusional, kontak antarkelompok yang berbeda (Allport, 1954; Pettigrew & Tropp, 2008).

Cooperative learning yang juga dikenal sebagai *peer learning* atau *collaborative learning* merupakan salah satu strategi dengan pendekatan *intergroup contact theory* untuk reduksi prasangka (Van Ryzin et al., 2020). *Collaborative learning* didasarkan pada tiga prinsip konstruktivis yaitu (1) pembelajaran adalah konteks-spesifik, (2) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) mereka mencapai tujuan mereka melalui interaksi sosial, berbagi pengetahuan dan pemahaman (Kokotsaki et al., 2016).

Pembelajaran kooperatif adalah strategi penting dalam bidang pendidikan tidak hanya di sekolah dasar dan menengah tetapi juga di

universitas (Johnson & Johnson, 2008) dan dalam mereduksi prasangka atau mempromosikan relasi antarkelompok yang lebih positif (Sharan, 1980; R. E. Slavin & Cooper, 1999; Van Ryzin et al., 2020). Studi intensif tentang efek intervensi *cooperative learning* (Johnson & Johnson, 1989; Roseth et al., 2008) telah menunjukkan bahwa *cooperative learning* secara nyata meningkatkan tidak hanya prestasi akademik tetapi juga daya tarik interpersonal dan hubungan antara anggota kelompok etnis yang berbeda di kelas.

Meta-analisis yang dilakukan oleh Paluck dan Green (2009) dan Paluck et al. (2021) menemukan bahwa sebagian besar penelitian untuk mengetahui efektivitas program intervensi reduksi prasangka dan promosi relasi antarkelompok menggunakan metode non-eksperimental, eksperimen laboratorium, dan eksperimen lapangan. Ditinjau dari intensitas penggunaannya, pendekatan non-eksperimental sebesar 60%, eksperimen laboratorium sebesar 29% dan pendekatan eksperimen lapangan hanya sebesar 11% (Paluck, 2016). Padahal pendekatan eksperimen lapangan mampu memberikan bukti paling jelas tentang apa yang berhasil dalam setting dunia nyata (Green & Gerber, 2012; Paluck & Green, 2009). Intervensi yang diuji pada setting artifisial tidak sepenuhnya menunjukkan hasil yang sama dalam dunia nyata yang konteksnya sangat berbeda (Hsieh et al., 2021; Levitt & List, 2007). *Cooperative learning* merupakan teknik pembelajaran yang banyak diimplementasikan dan dievaluasi efektivitasnya sebagai alternatif terhadap pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (Dyson et al., 2022). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika terdapat berbagai meta-analisis terdahulu yang mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran *collaborative learning*.

Berbagai studi meta-analisis terdahulu dilakukan pada setting pendidikan untuk mengetahui dampak *cooperative learning* pada berbagai *outcomes*. Pada hasil belajar, *cooperative learning* berdampak positif pada pencapaian belajar secara umum (Johnson & Johnson, 1989; dengan $d = 0,53$); atau secara khusus pada hasil belajar matematika (Capar & Tarim, 2015; $d = 0,59$; Nunnery et al., 2013; $d = 0,16$; Ridwan et al., 2022, $d = 0,89$; Turgut & Turgut, 2018, $d = 0,84$); hasil belajar kimia (Bowen, 2000; $d = 0,37$); hasil belajar STEM/*science, technology, engineering, and mathematics* (Jeong et al., 2019, $d = 0,51$).

Studi terdahulu juga telah melakukan meta-analisis terhadap efektivitas *collaborative learning* melalui kontak secara langsung (Ridwan et al., 2022, $d = 0,89$) maupun kontak secara tidak langsung melalui komputer (Chen et al., 2018, $d = 0,57$; Jeong et al., 2019, $d = 0,51$; Sung et al., 2017, $d = 0,516$). Selain itu, meta-analisis terdahulu telah menyelidiki dampak *cooperative learning* pada *outcome* non-akademik yang berperan terhadap hasil belajar seperti sikap (Alacapınar & Uysal, 2020, $d = 0,504$; Capar & Tarim, 2015, $d = 0,59$); interaksi sosial (Chen et al., 2018, $d = 0,57$); motivasi (Fernández-Espínola et al., 2020; $d = 0,38$; Liu & Lipowski, 2021, $d = 0,97$; Sugano & Mamolo, 2021; $d = 0,379$); konten pengetahuan (Swanson et al., 2019; $d = 0,55$). Beberapa meta-analisis dilakukan pada konteks negara tertentu misalnya di Indonesia (Ridwan et al., 2022, $d = 0,89$); Iran (Shakerian et al., 2020, $d = 1,29$); Turki (e.g. Gürdoğan-Bayır & Bozkur, 2018, $d = 0,959$; Turgut & Turgut, 2018; $d = 0,84$).

Ditinjau dari partisipan penelitian, meta-analisis untuk mengevaluasi efektivitas *collaborative learning* telah dilakukan dengan partisipan siswa sekolah dasar (Turgut & Turgut, 2018; $d = 0,84$); siswa sekolah menengah (Ridwan et al., 2022; $d = 0,89$); mahasiswa (Kalaian et al., 2018, $d = 0,45$;

Shakerian et al., 2020; $d = 1.29$); siswa sekolah dasar dan menengah (Setiana et al., 2020; $d = 0,15$); siswa dan mahasiswa (Bowen, 2000, $d = 0,37$).

Berdasarkan hasil meta-analisis yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai studi meta-analisis telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas *collaborative learning* pada setting pendidikan dengan berbagai *outcome*, dengan partisipan yang beragam, dan pada konteks budaya/negara dengan hasil *effect size* yang beragam. Namun demikian, belum terdapat studi meta-analisis terdahulu pada setting pendidikan yang melaporkan efektivitas *collaborative learning* dengan metode eksperimen lapangan pada setting pendidikan untuk mereduksi prasangka dan meningkatkan relasi antarkelompok. Oleh karena itu penelitian meta-analisis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program intervensi *collaborative learning* dengan desain eksperimen lapangan dalam mereduksi prasangka dan mempromosikan relasi antarkelompok pada setting pendidikan.

METODE

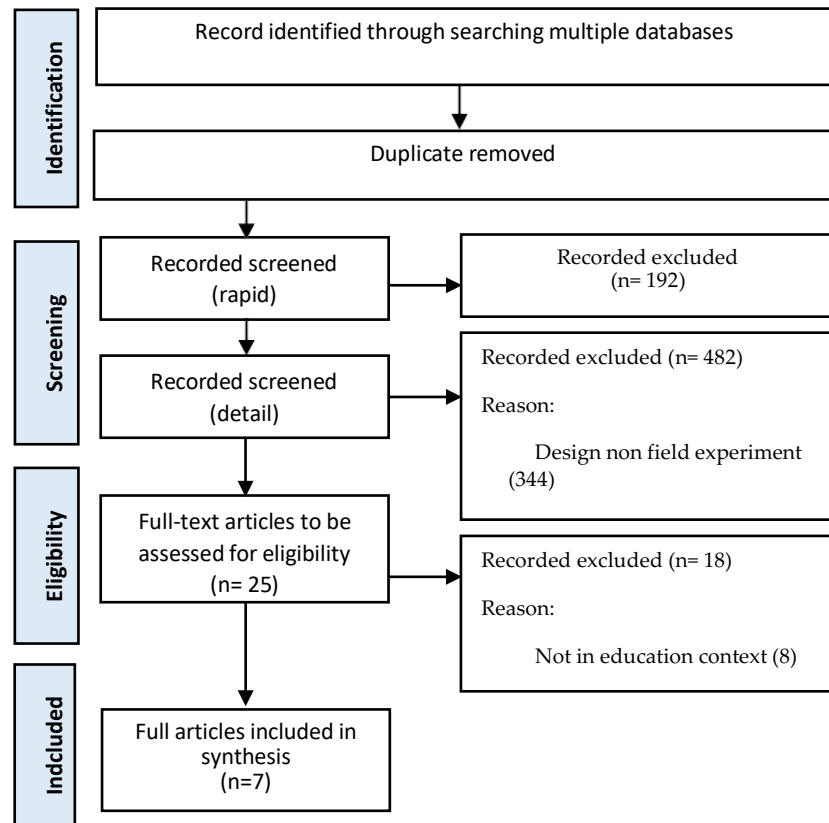
Seleksi dan Pencarian Literatur

Pencarian terhadap artikel yang terpilih dilakukan dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah: 1) artikel merupakan studi empiris; 2) artikel menggunakan desain eksperimen lapangan; 3) artikel dilakukan pada *setting* pendidikan; 4) subjek penelitian merupakan siswa atau mahasiswa; 5) *outcome* atau dependen variabel terkait dengan reduksi prasangka atau promosi relasi antarkelompok; 6) artikel memuat data statistik yang menunjukkan/mendukung perhitungan *effect size*; 7) artikel dapat diakses dan *full-text*.

Pencarian terhadap penelitian yang relevan dilakukan pada beberapa database yaitu SAGE, ScienceDirect, Scopus, dan Springer Link. Pencarian dilakukan dengan kombinasi dari beberapa kata kunci yaitu *cooperative learning, collaborative learning, experiment, intergroup, prejudice, attitude, relation, student*. Skema penelusuran penelitian terdahulu mengikuti panduan PRISMA (Page et al., 2021). Berdasarkan kriteria, diperoleh tujuh artikel yang memenuhi kriteria penelitian.

Analisis Data

Analisis data terdiri dari uji heterogenitas, uji bias publikasi, uji *effect size*, dan uji variabel moderator. Uji heterogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua penelitian yang dimeta-analisis memiliki *effect size* yang sama di populasi dari penelitian. Uji heterogenitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Higgins' I²* sedangkan bias publikasi dilihat dari nilai Egger. Jika distribusi *effect size* homogen maka digunakan *fixed-effects* model; jika distribusinya heterogen maka digunakan *random-effects* model. Uji potensi bias publikasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *funnel plot, Egger's test, dan Rosenthal's Fail-safe N test* (Borenstein et al., 2021). Meta-analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software JASP versi 0.14.1 (JASP Team, 2020).



Gambar 1. Diagram Seleksi Artikel dengan PRISMA

HASIL

Karakteristik Studi

Dataset meta-analisis memuat tujuh intervensi. Rentang ukuran sampel penelitian mulai dari 24 hingga 2767 ($M = 295$; $SD = 665$, $Mdn = 126$). Dataset meliputi 2.727 partisipan dari semua program intervensi berbasis *collaborative learning* pada setting pendidikan formal yang efektivitasnya diuji dengan desain eksperimen lapangan. Partisipan merupakan siswa dan mahasiswa yang berasal dari berbagai negara yakni Amerika Serikat (4 studi), Australia (2 studi) dan Israel (1 studi). Partisipan merupakan siswa sekolah dasar dan menengah (2569 atau 92,8%) serta mahasiswa (198 atau 7,2%). Target prasangka dan relasi antarkelompok berbasis pada identitas

etnis dan ras (5 studi), agama (1 studi), dan disabilitas (1 studi). Periode program intervensi dilakukan pada tahun 1975 hingga 2021.

Uji Heterogenitas

Hasil uji heterogenitas dengan *random effects model* dinyatakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Heterogenitas dengan Random Effects Model

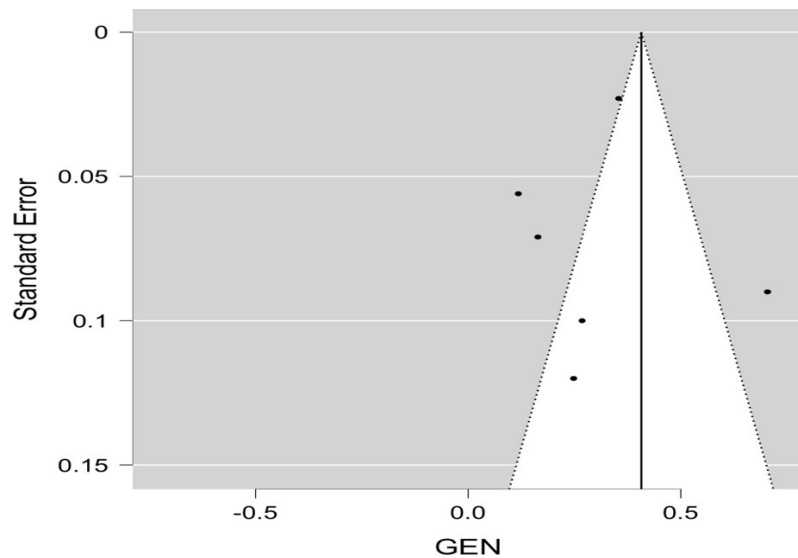
	Q	df	p
Omnibus test of Model Coefficients	10.662	1	0.001
Test of Residual Heterogeneity	65.905	6	< .001

Note. p-values are approximate.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuh efek size studi yang dianalisis tergolong heterogen ($Q = 65,905$; $p < 0,001$). Untuk itu, peneliti menggunakan model *random effect* untuk mengestimasi rerata efek dari tujuh studi yang dianalisis. Hasil analisis tersebut juga mengindikasikan bahwa terdapat variabel moderator yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengaruh program intervensi *collaborative learning* terhadap *intergroup relation*.

Evaluasi Bias Publikasi

Bias publikasi pada meta-analisis ini diestimasi dari *funnel plot*, *Egger's test*, dan *Fail-safe N test*. Hasilnya dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 2. Visualisasi Funnel Plot

Hasil *funnel plot* di atas mengindikasikan sulit untuk disimpulkan apakah *funnel plot* simetris atau tidak. Untuk itu, diperlukan *Egger test* untuk menguji apakah *funnel plot* simetris atau tidak. Hasil *Egger test* dinyatakan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Regression test for Funnel plot asymmetry ("Egger's test")

	z	p
sei	1.509	0.131

Hasil di atas menunjukkan bahwa *funnel plot* simetris karena nilai $p > 0,05$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah bias publikasi pada studi meta-analisis yang dilakukan. Hasil ini diperkuat dengan analisis *Fail-safe N* yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. File Drawer Analysis

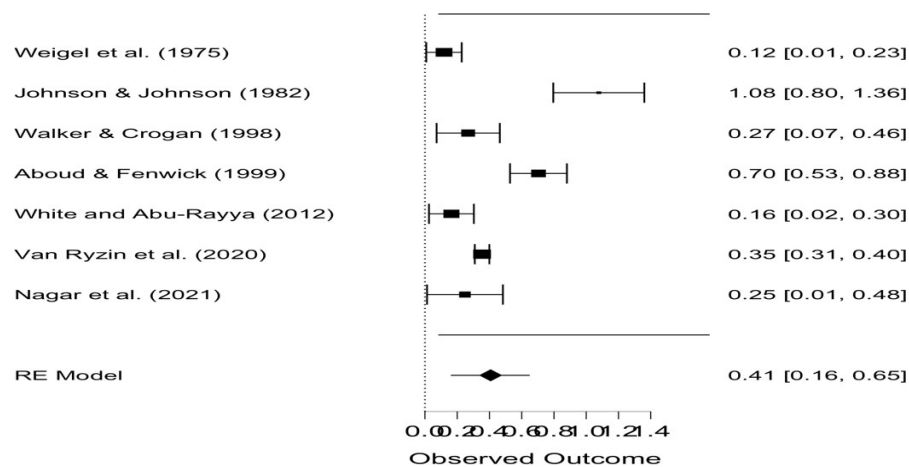
	Fail-safe N	Target Significance	Observed Significance
Rosenthal	581.000	0.050	< .001

Dari tabel di atas diketahui nilai $5K + 10 = 5(7) + 10 = 45$ serta nilai *Fail-safe N* sebesar 581 dengan target signifikansi 0,05 dan $p < 0,001$. Karena nilai

Fail-safe $N > 5K + 10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah bias publikasi pada studi meta-analisis yang dilakukan.

Forest Plot

Berikut adalah forest plot yang menggambarkan pengaruh program intervensi *collaborative learning* terhadap relasi antarkelompok pada studi yang dianalisis.



Gambar 3. Visualisasi Forest Plot

Dari gambar *forest plot* dapat diamati bahwa semua studi yang dianalisis memiliki *effect size* yang bervariasi dari 0,12 hingga 1,08 dan semuanya memiliki efek yang positif.

Summary Effect

Hasil meta-analisis dengan metode *Random Effects* untuk mengetahui *effect size* program intervensi *collaborative learning* dengan desain eksperimen lapangan terhadap relasi antarkelompok pada *setting* pendidikan dinyatakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Summary Effect's Coefficients

	Estimate	Standard Error	z	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
intercept	0.407	0.125	3.265	0.001	0.163	0.652

Note. Wald test.

Hasil analisis dengan model *Random Effect* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif program intervensi *collaborative learning* terhadap *intergroup relation* ($z = 3,265$; $p < 0,001$; 95%CI [0,163; 0,652]). Adapun pengaruh program intervensi *collaborative learning* terhadap *intergroup relation* termasuk pada kategori sedang ($r_{RE} = 0,41$).

Uji Moderator

Peneliti melakukan analisis *subgroup* pada studi dengan partisipan siswa (5 studi) dan mahasiswa (2 studi). Hasil analisis *effect size* pada partisipan siswa adalah $d = 0,38$ dan pada mahasiswa diperoleh $d = 0,48$ dan nilai $p = 0,003$. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi *cooperative learning* untuk mereduksi prasangka dan meningkatkan relasi antarkelompok lebih efektif pada mahasiswa dibandingkan siswa.

DISKUSI

Meta-analisis ini mensintesiskan pengaruh program intervensi *collaborative learning* dengan desain eksperimen lapangan dalam mereduksi prasangka dan mempromosikan relasi antarkelompok pada setting pendidikan. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif program intervensi *collaborative learning* terhadap *intergroup relation* dengan $d = 0,41$; 95%CI (0,163-0,652). Pengaruh tersebut tergolong pada kategori sedang/moderate (Borenstein et al., 2021).

Beberapa studi meta-analisis terdahulu pada *setting* penelitian menunjukkan bahwa *collaborative learning* efektif terhadap *outcome* dan dengan *effect size* yang beragam. Meta-analisis oleh Capar and Tarim (2015) terhadap 26 studi dengan partisipan mulai dari prasekolah hingga mahasiswa menunjukkan bahwa *cooperative learning* berdampak terhadap pencapaian akademik dengan $d = 0,59$. Hasil serupa ditemukan melalui studi meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (1989) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan proses pembelajaran individual, *cooperative learning* efektif meningkatkan pencapaian belajar pada siswa/mahasiswa berusia 18 tahun ke atas dengan $d = 0,53$. Meta-analisis yang dilakukan oleh Bowen (2000) terhadap 37 studi dengan mahasiswa S1 menunjukkan efektivitas *cooperative learning* terhadap matakuliah STEM (*Science, Technology, Engineering, and Math*) dengan $d = 0,51$.

Temuan dari meta-analisis dalam studi ini dan pada meta-analisis sebelumnya menunjukkan efektivitas *collaborative learning* dalam *setting* pendidikan. Hal ini dimungkinkan karena *cooperative learning* mampu memfasilitasi terciptanya empat kondisi yang mendorong kontak antarkelompok yakni adanya status yang setara, adanya kerjasama antarkelompok, adanya tujuan bersama, dan adanya dukungan sosial dan institusional, kontak antarkelompok yang berbeda (Slavin, 1985; Slavin & Cooper, 1999). Secara konseptual, pada konteks pendidikan, *collaborative learning* merupakan strategi yang berpusat pada pembelajar dimana siswa/mahasiswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama (Johnson & Johnson, 1989). Dalam kelompok belajar tersebut, mereka berinteraksi dan bernegosiasi untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu selama pembelajaran, menggunakan

kemampuan kognitif dan metakognitif selama interaksi dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran (Chatterjee & Correia, 2020; Goodsell et al., 1988; Mende et al., 2021).

Hasil uji moderator menunjukkan bahwa intervensi *cooperative learning* untuk mereduksi prasangka dan meningkatkan relasi antarkelompok lebih efektif pada mahasiswa dibandingkan siswa. Hasil ini dimungkinkan karena mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa dalam berinteraksi dan bernegosiasi untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu selama pembelajaran. Dalam dan melalui *collaborative learning* menggunakan kemampuan kognitif dan metakognitif selama interaksi dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran (Chatterjee & Correia, 2020; Goodsell et al., 1988; Mende et al., 2021). Pengaruh tersebut tergolong pada kategori sedang/*moderate*.

Dalam konteks teori kontak antarkelompok, potensi peningkatan terhadap *collaborative learning* dapat dilakukan pada proses pembelajaran dengan memastikan bahwa kontak antarkelompok akan optimal jika disertai dengan hadirnya empat kondisi yakni adanya status yang setara, adanya kerjasama antarkelompok, adanya tujuan bersama, dan adanya dukungan sosial dan institusional, kontak antarkelompok yang berbeda (Allport, 1954; Pettigrew & Tropp, 2008).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil meta-analisis ini mengimplikasikan bahwa program intervensi *collaborative learning* dapat diaplikasikan untuk reduksi prasangka dan meningkatkan relasi antarkelompok pada setting pendidikan, terutama pada kelompok mahasiswa. Meskipun demikian, *effect size* yang *moderate* mengindikasikan adanya potensi untuk pengembangan program

intervensi *collaborative learning* lebih lanjut misalnya dengan mengkombinasikan dengan strategi intervensi lain guna mendapatkan efektivitas yang lebih tinggi.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengurangi bias publikasi dan meningkatkan jumlah artikel yang direview, diharapkan dapat menambahkan pencarian pada *grey literature*. Bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan, *collaborative learning* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran untuk mereduksi prasangka dan mempromosikan relasi sosial pada konteks keberagaman.

REFERENSI

- Aboud, F. E., Tredoux, C., Tropp, L. R., Brown, C. S., Niens, U., & Noor, N. M. (2012). Interventions to reduce prejudice and enhance inclusion and respect for ethnic differences in early childhood: A systematic review. *Developmental Review*, 32(4), 307–336. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2012.05.001>
- Alacapinar, F. G., & Uysal, H. (2020). Do the effect of *cooperative learning* in education. *Research on Education and Psychology*, 4(1), 54–72.
- Allport, G. W. (1954). *The nature of prejudice*. Addison-Wesley.
- Banks, J., & Banks, C. (2016). *Multicultural education: Issues and perspectives* (9th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Barrett, M. (2018). How schools can promote the intercultural competence of young people. *European Psychologist*, 23(1), 93–104. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000308>

- Beelmann, A., & Heinemann, K. S. (2014). Preventing prejudice and improving intergroup attitudes: A meta-analysis of child and adolescent training programs. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 35(1), 10–24. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2013.11.002>
- Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P., & Rothstein, H. R. (2021). *Introduction to meta-analysis* (Second). John Wiley & Sons.
- Bowen, C. W. (2000). A quantitative literature review of *cooperative learning* effects on high school and college chemistry achievement. *Journal of Chemical Education*, 77(1), 116. <https://doi.org/10.1021/ed077p116>
- Brandt, M. J., & Crawford, J. T. (2020). Worldview conflict and prejudice. In *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 61, pp. 1–66). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/bs.aesp.2019.09.002>
- Capar, G., & Tarim, K. (2015). Efficacy of the *cooperative learning* Method on mathematics achievement and attitude: A meta-analysis research. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 15(2), 553–559. <https://doi.org/10.12738/estp.2015.2.2098>
- Chatterjee, R., & Correia, A.-P. (2020). Online students' attitudes toward collaborative learning and sense of community. *American Journal of Distance Education*, 34(1), 53–68. <https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1703479>
- Chen, J., Wang, M., Kirschner, P. A., & Tsai, C.-C. (2018). The role of collaboration, computer use, learning environments, and supporting strategies in CSCL: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 88(6), 799–843. <https://doi.org/10.3102/0034654318791584>
- Chen, X., Zhang, G., Yin, X., Li, Y., Cao, G., Gutiérrez-García, C., & Guo, L. (2019). The relationship between self-efficacy and aggressive

- behavior in boxers: The mediating role of self-control. *Frontiers in Psychology*, 10, 212. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00212>
- Dovidio, J. F., & Gaertner, S. L. (1999). Reducing prejudice: Combating intergroup biases. *Current Directions in Psychological Science*, 8(4), 101–105. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00024>
- Dyson, B., Shen, Y., Xiong, W., & Dang, L. (2022). How *cooperative learning* is conceptualized and implemented in Chinese physical education: A systematic review of literature. *ECNU Review of Education*, 5(1), 185–206. <https://doi.org/10.1177/20965311211006721>
- Fernández-Espínola, C., Abad Robles, M. T., Collado-Mateo, D., Almagro, B. J., Castillo Viera, E., & Giménez Fuentes-Guerra, F. J. (2020). Effects of cooperative-learning interventions on physical education students' intrinsic motivation: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 4451. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124451>
- Gill, S. (2016). Universities as spaces for engaging the other: A pedagogy of encounter for intercultural and interreligious education. *International Review of Education*, 62(4), 483–500. <https://doi.org/10.1007/s11159-016-9572-7>
- Goodsell, A., Maher, M., & Tinto, V. (Eds.). (1988). *Collaborative learning: A sourcebook for higher education*. University Park: National Center on Postsecondary Teaching, Learning, and Assessment, Pennsylvania State University. National Center on Postsecondary Teaching, Learning, and Assessment, Pennsylvania State University.
- Green, D. P., & Gerber, A. S. (2012). *Field experiments*. W. W. Norton.
- Gürdoğan-Bayır, O., & Bozkur, M. (2018). *Effectiveness of cooperative learning approaches used in the course of social studies in Turkey: A meta-analysis*

- study. *European Journal of Education Studies*. 4(10), 171–191.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1313863>
- Heflin, H., Shewmaker, J., & Nguyen, J. (2017). Impact of mobile technology on student attitudes, engagement, and learning. *Computers & Education*, 107, 91–99. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.01.006>
- Hsieh, W., Faulkner, N., & Wickes, R. (2021). What reduces prejudice in the real world? A meta-analysis of prejudice reduction field experiments. *British Journal of Social Psychology*, bjso.12509. <https://doi.org/10.1111/bjso.12509>
- Hughes, C. (2017). *Understanding prejudice and education: The challenge for future generations* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315681672>
- JASP Team. (2020). *JASP (Version 0.14.1)*.
- Jeong, H., Hmelo-Silver, C. E., & Jo, K. (2019). Ten years of computer-supported collaborative learning: A meta-analysis of CSCL in STEM education during 2005–2014. *Educational Research Review*, 28, 100284. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100284>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperation and competition: Theory and research*. Interaction Book Co.
- Jones, J. M., Dovidio, J. F., & Vietze, D. L. (2014). *The psychology of diversity: Beyond prejudice and racism* (1st ed.). John Wiley & Sons.
- Kalaian, S., Kasim, R., & Nims, J. (2018). Effectiveness of small-group learning pedagogies in engineering and technology education: A meta-analysis. *Journal of Technology Education*, 29(2), 20–35. <https://doi.org/10.21061/jte.v29i2.a.2>

- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Lemmer, G., & Wagner, U. (2015). Can we really reduce ethnic prejudice outside the lab? A meta-analysis of direct and indirect contact interventions. *European Journal of Social Psychology*, 45(2), 152–168. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2079>
- Levitt, S. D., & List, J. A. (2007). Viewpoint: On the generalizability of lab behaviour to the field. *Canadian Journal of Economics/Revue Canadienne d'économique*, 40(2), 347–370. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2966.2007.00412.x>
- Mayhew, M. J., & Rockenbach, A. N. (2021). Interfaith learning and development. *Journal of College and Character*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/2194587X.2020.1860778>
- Mayhew, M. J., Rockenbach, A. N., Bowman, N. A., Seifert, T. A., Wolniak, G. C., Pascarella, E. T., Terenzini, P. T., & Pascarella, E. T. (2016). *How college affects students: 21st century evidence that higher education works* (Vol. 3). John Wiley & Sons.
- Mende, S., Proske, A., & Narciss, S. (2021). Individual preparation for collaborative learning: Systematic review and synthesis. *Educational Psychologist*, 56(1), 29–53. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1828086>
- Nunnery, John. A., Shanan, C., & Pamela, A. (2013). A meta-analysis of a cooperative learning model's effects on student achievement in mathematics. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 8(1), 34–48.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E.,

- Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paluck, E. L. (2016). How to overcome prejudice. *Science*, 352(6282), 147–147. <https://doi.org/10.1126/science.aaf5207>
- Paluck, E. L., & Green, D. P. (2009). Prejudice reduction: What works? A review and assessment of research and practice. *Annual Review of Psychology*, 60(1), 339–367. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163607>
- Paluck, E. L., Porat, R., Clark, C. S., & Green, D. P. (2021). Prejudice reduction: Progress and challenges. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 533–560. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-071620-030619>
- Pettigrew, T. F., & Tropp, L. R. (2008). How does intergroup contact reduce prejudice? Meta-analytic tests of three mediators. *European Journal of Social Psychology*, 38(6), 922–934. <https://doi.org/10.1002/ejsp.504>
- Raihani, R. (2018). Education for multicultural citizens in Indonesia: Policies and practices. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 48(6), 992–1009. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>
- Ridwan, M. R., Hadi, S., & Jailani, J. (2022). A meta-analysis study on the effectiveness of a *cooperative learning* model on vocational high school students' mathematics learning outcomes. *Participatory Educational Research*, 9(4), 396–421. <https://doi.org/10.17275/per.22.97.9.4>

- Rockenbach, A. N., Mayhew, M. J., Morin, S., Crandall, R. E., & Selznick, B. (2015). Fostering the pluralism orientation of college students through interfaith co-curricular engagement. *The Review of Higher Education*, 39(1), 25–58. <https://doi.org/10.1353/rhe.2015.0040>
- Roseth, C. J., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). Promoting early adolescents' achievement and peer relationships: The effects of cooperative, competitive, and individualistic goal structures. *Psychological Bulletin*, 134(2), 223–246. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.134.2.223>
- Setiana, D. S., Ili, L., Rumasoreng, M. I., & Prabowo, A. (2020). Relationship between *cooperative learning* method and students' mathematics learning achievement: A meta-analysis correlation. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 145–158. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v11i1.6620>
- Shakerian, S., Khoshgoftar, Z., Rezayof, E., & Amadi, M. (2020). The use of the Jigsaw *cooperative learning* technique for the health science students in Iran: A meta-analysis. *Educational Research in Medical Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.5812/erms.102043>
- Sharan, S. (1980). *Cooperative learning* in small groups: Recent methods and effects on achievement, attitudes, and ethnic relations. *Review of Educational Research*, 50(2), 241–271. <https://doi.org/10.3102/00346543050002241>
- Slavin, R. E. (1985). Cooperative learning: Applying contact theory in desegregated schools. *Journal of Social Issues*, 41(3), 45–62. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1985.tb01128.x>

- Slavin, R. E., & Cooper, R. (1999). Improving intergroup relations: Lessons learned from *cooperative learning* programs. *Journal of Social Issues*, 55(4), 647–663. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00140>
- Sung, Y.-T., Yang, J.-M., & Lee, H.-Y. (2017). The effects of mobile-computer-supported collaborative learning: Meta-analysis and critical synthesis. *Review of Educational Research*, 87(4), 768–805. <https://doi.org/10.3102/0034654317704307>
- Swanson, E., McCulley, L. V., Osman, D. J., Scammacca Lewis, N., & Solis, M. (2019). The effect of team-based learning on content knowledge: A meta-analysis. *Active Learning in Higher Education*, 20(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/1469787417731201>
- Tondok, M. S., Suryanto, S., & Ardi, R. (2022). Intervention program to reduce religious prejudice in education settings: A scoping review. *Religions*, 13(4), 299. <https://doi.org/10.3390/rel13040299>
- Turgut, S., & Turgut, İ. G. (2018). The effects of *cooperative learning* on mathematics achievement in Turkey: A meta-analysis study. *International Journal of Instruction*, 11(3), 663–680. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11345a>
- Van Ryzin, M. J., Roseth, C. J., & McClure, H. (2020). The effects of *cooperative learning* on peer relations, academic support, and engagement in learning among students of color. *The Journal of Educational Research*, 113(4), 283–291. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1806016>
- Verkuyten, M., Yogeeswaran, K., & Adelman, L. (2020). Toleration and prejudice-reduction: Two ways of improving intergroup relations. *European Journal of Social Psychology*, 50(2), 239–255. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2624>



*Universitas Hang Tuah
Surabaya*



HIMPSI

ISBN: 978-623-94302-2-1

Prosiding

Temu Ilmiah Nasional Psikologi

**"Peran Psikologi Perkembangan
dalam Mengenali, Mencegah dan Menangani
Kekerasan Seksual di Berbagai Tahap Perkembangan Manusia"**

Rabu, 22 Juni 2022

**Fakultas Psikologi
Universitas Hang Tuah Surabaya**

**Prosiding Temu Ilmiah Nasional Fakultas Psikologi Universitas Hang
Tuah Surabaya
“Peran Psikologi Perkembangan dalam Mengenali, Mencegah dan
Menangani Kekerasan Seksual di Berbagai Tahap Perkembangan
Manusia”**



**Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah
Jl. Arif Rahman Hakim no. 150 Surabaya, Jawa Timur**

**Penerbit:
Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah**

**“Peran Psikologi Perkembangan dalam Mengenali, Mencegah dan
Menangani Kekerasan Seksual di Berbagai Tahap Perkembangan
Manusia”**

Susunan Panitia

Pelindung	Rektor Universitas Hang Tuah
Penasehat	Drs. Tri Budi Marwanto, M.M., Psikolog Wakil Rektor I Universitas Hang Tuah Wakil Rektor II Universitas Hang Tuah Wakil Rektor III Universitas Hang Tuah
Penanggung Jawab	Dr. Rini Nurahaju, M.Si., Psikolog
Ketua	Andi Maulida Rahmania, M.Psi.,
Psikolog	
Wakil Ketua	Dewi Mahastuti, M. Si., M.Psi., Psikolog
Sekretaris	Dimas Riztiardhana, M. Psi., Psikolog
Bendahara I	Windah Riskasari, M.Psi., Psikolog
Bendahara II	Faridah Hapsari, S.Psi
<i>Steering Committee</i>	Wiwik Sulistiani, M.Psi., Psikolog
Reviewer	Dra. Dewi Mustami’ah, M.Si., Psikolog Dra. Dewi Mustami’ah, M.Si., Psikolog Wiwik Sulistiani, M.Psi., Psikolog Gartinia Nurcholis, M. Psi., Psikolog
Editor	Wanda Rahma Syanti, M.Psi., Psikolog Lutfi Arya, M. Psi., Psikolog Lailatus Sanayah Alivia Nur Aini Faradiba Yasmin Kumar
Layout Cover	Muhammad Ubaidillah
Sie Acara Seminar Psikolog	Dr. Weni Endahing Warni, M.Psi., Drs. Ahmad Burhan Wijaya, M. Si., Psikolog Dessy Nur Utami, M.Psi., Psikolog Drs. Mithra, M. Com., Psikolog Muhammad Rizky Sulaiman R Salma Anestesya B Wira Azzah Sasmitha
Sie Kesekretariatan	Nur Fatimah, S.Psi Rossy Yanti Wardani, S.Psi.

Sie Publikasi dan Sponsorship	Prapti Aryani, S.H.
	Sulis Setia Wati
	Fauziah Julike Patrika, M.Psi., Psikolog
Sie Dokumentasi	Ida Bagus Gede Saskara S
	Dhela Reihana
	Atthoriq Darmawan
Sie IT Support	Anisa Nilasari, S.Psi
	Muhammad Ubaidillah
	Bintang Tiara Putri Pamuji
Sie Pendaftaran dan Informasi	Asdi Atmin Fildananto, S.Kom.
	Ali Sabrian, S.Kom.
	Harsono
Sie Konsumsi	Khoifulloh Aprilianto
	Donny Darmawan
	Puri Aquarisnawati, M.Psi., Psikolog
	Ni Putu Cindy Callista Abi
	Ni Luh Putu Ayu Natania
	Gita Wulandari
	Elfan Nur Rakhman
	Dra. Agustina Retna Wulandari
	Peny Nur Fajarini, S.Ptk.

Penerbit :

Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah
Cetakan Februari 2023

Distribusi dan Sirkulasi:

Jl. Arif Rahman Hakim No. 150 Surabaya,
Sukolilo, 60111, Jawa Timur, Indonesia
Telp. (031) 5945864, 5945894 ext 505
Faks. (031) 5946261
Email: seminartemilnaspsi@hangtuah.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Puji syukur kehadiran Tuhan YME, atas berkat rahmat-Nya kami dapat menyusun Buku Abstrak Seminar dan Temu Ilmiah Nasional Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah dengan tema “Peran Psikologi perkembangan dalam mengenali, mencegah dan menangani kekerasan seksual di berbagai tahap perkembangan manusia” serta dapat menyelenggarakan Seminar dan Temu Ilmiah Nasional dalam keadaan sehat wal’afiat.

Buku Abstrak ini disusun sebagai pedoman penyelenggaraan Temu Ilmiah Nasional. Selain itu, penyelenggaraan Seminar dan Temu Ilmiah Nasional ini diadakan sebagai ajang diskusi dan dialog serta silaturahmi diantara para peserta, sehingga diharapkan akan mendorong terciptanya tukar pikiran, informasi dan hasil penelitian khususnya terkait “Peran Psikologi perkembangan dalam mengenali, mencegah dan menangani kekerasan seksual di berbagai tahap perkembangan manusia”. Tema penyelenggaraan Seminar dan Temu Ilmiah Nasional disesuaikan dengan kondisi Indonesia saat ini, yaitu semakin meningkatnya kasus kekerasan seksual di Indonesia.

Kekerasan seksual merupakan seluruh tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tindakan seksual atau tindakan lain yang diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungan dengan korban. Kasus kekerasan seksual yang terus meningkat di Indonesia, berbanding lurus dengan keberanian masyarakat untuk melaporkan kasus kekerasan seksual yang terjadi. Hal ini juga dapat diartikan bahwa jumlah kasus kekerasan seksual yang sebenarnya terjadi melebihi jumlah yang terdata karena masih terdapat masyarakat yang tidak melaporkan kasus kekerasan seksual yang dialami.

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari kasus kekerasan seksual dapat meliputi dampak fisiologis, emosional maupun psikologis. Korban kekerasan seksual juga dapat mengalami permasalahan interpersonal hingga percobaan maupun perilaku bunuh diri. Terdapat beberapa faktor resiko yang memperbesar kemungkinan seseorang dapat menjadi pelaku kekerasan seksual. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor individu, relasi, komunitas dan sosial. Faktor-faktor tersebut mulai dari penyalahgunaan zat atau obat-obatan serta alkohol, riwayat konflik atau kekerasan dalam keluarga, riwayat kekerasan fisik, tidak adanya pekerjaan, kemiskinan, kurangnya pengetahuan tentang kebijakan dan

aturan-aturan yang berkaitan dengan kekerasan seksual dan tingginya tingkat kriminalitas lainnya.

Golongan yang rawan menjadi korban kekerasan seksual diantaranya, perempuan, anak-anak, dan anak berkebutuhan khusus baik laki-laki maupun perempuan. Kekerasan seksual tidak hanya terjadi di pusat kota tetapi juga di daerah terpencil tidak terkecuali wilayah pesisir. Penyebab terjadinya kasus kekerasan seksual di daerah yang terpencil, dapat disebabkan oleh keterbelakangan pendidikan serta kemajuan teknologi yang disalahgunakan. Seminar dan temu ilmiah nasional 2022 ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan fakultas psikologi UHT dalam memberikan wawasan terkait kekerasan seksual kepada masyarakat sehingga dapat mencegah kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia.

Akhir kata, semoga buku abstrak ini dapat memperkaya informasi dalam mengenali, mencegah dan menangani kekerasan seksual di Indonesia. Ucapan terimakasih untuk panitia yang sudah bekerja keras menyelenggarakan kegiatan ini, IPPI dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan Seminar dan Temu Ilmiah Nasional, semoga membawa berkah dan manfaat bagi kita semua. Aamiin

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Surabaya, 20 Juni 2022

Dekan

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
SAMBUTAN KETUA PANITIA	x
PENGARUH <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TERHADAP RELASI ANTARKELOMPOK PADA SETTING PENDIDIKAN: META-ANALISIS STUDI EKSPERIMEN LAPANGAN	1
Marselius Sampe Tondok ^{1,2} , Suryanto ¹ , Rakhman Ardi ¹	1
INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN PERUNDUNGAN SIBER: PERAN MODERASI <i>EXECUTIVE FUNCTION</i>	23
Emma Yuniarrahmah ¹ , Maria Goretti Adiyanti ² , Bhina Patria ³	23
PENDIDIKAN SEKSUALITAS: KOMUNIKASI ORANGTUA DENGAN SIKAP REMAJA MENGENAI PERILAKU BERPACARAN	53
Elisabet W. Hapsari	53
KOMPENSASI DAN DISIPLIN KERJA DENGAN KINERJA KARYAWAN PRODUKSI	66
Putri Arin Salsabilla ¹ , Lutfi Arya ²	66
KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP <i>ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR</i> PADA KARYAWAN	86
Lailatus Sanayah ¹ , Nurul Sih Widanti ²	86
<i>CAREER ADAPTABILITY</i> MAHASISWA DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL DAN <i>PARENT CAREER CONGRUENCE</i>	102
Ananta Lidya Ningrum ¹ , Wiwik Sulistiani ² , Puri Aquarismawati ³	102
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR (<i>E-LEARNING</i>) MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS HANG TUAH DI TENGAH PANDEMIK COVID-19	122
Rizky Adela Fatmawati ¹ , Nurul Sih Widanti ²	122

DETERMINAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF IBU BEKERJA PADA KONTEKS URBAN	135
Runi Rulangi ¹ , Maria Jane T. Simanjuntak ²	135
SCHOOL WELL-BEING SISWA SMP DITINJAU DARI EFIKASI DIRI AKADEMIK DAN KONFIRMITAS TEMAN SEBAYA	150
Ima Febri Anggraeni ¹ , Wiwik Sulistiani ² , Lutfi Arya ³	150
RELIGIUSITAS DAN <i>FAMILY FUNCTION</i> TERHADAP <i>PSYCHOLOGICAL WELL-BEING</i> PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA	170
Akbar Trisna Setyo Hadi ¹ , Rini Nurahaju ²	170
KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PENGGEMAR K-POP DEWASA AWAL	184
Erika Faridatul Munawaroch ¹ , Windah Riskasari ² , Nurul Sih Widanti ³	184
RESILIENSI PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL <i>INCEST: LITERATURE REVIEW</i>	201
Nilla Listyani ¹ , Nindy Amita ² , Eva Dea Dara ³	201
PARENATAL ATTACHMENT PADA NARAPIDANA PELAKU KEKERASAN SEKSUAL	228
Iin Ervina ¹ , Panca Kursistin Handayani ²	228
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING BAGI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN DOKTER DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL	243
Novan Alif Isnain ¹ , Wiwik Sulistiani ² , Puri Aquarisnawati ³	243
MERETAS KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN DAN ANAK MELALUI KOMUNITAS POS CURHAT	263
Sylvia Kurniawati Ngonde	263
SIKAP TENTANG PELECEHAN SEKSUAL PADA MAHASISWA (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS HANG TUAH)	280
Muhamad Raffi Ramndani ¹ , Rini Nurahaju ² , Nurul Sih Widanti ³	280

PENGARUH SUBJECTIVE WELL-BEING TERHADAP QUALITY OF LIFE MAHASISWA PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA DI MASA PANDEMITHE EFFECT OF SUBJECTIVE WELL-BEING ON THE QUALITY OF LIFE OF WOMEN AND BOY STUDENTS OF DAYA DEVELOPMENT UNIVERSITY IN PANDEMIC TIMES	300
Nanda Novira ¹ , Runi Rulangi ²	300
HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN CINDERELLA COMPLEX SYNDROM PADA WANITA DEWASA AWAL DI KAWASAN RELIGI AMPEL	321
Hilwa ¹ , Gartinia Nurcholis ²	321
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU INTENSITAS KEKERASAN DALAM PACARAN	335
Emma Yuniarrahmah ¹ , Sukma Noor Akbar ² , Nur Annisa Zahra ³ , Fransisca Putri Rahmajati Pradani ⁴ , Fifty Ayu Enjelina Oktavy Simanullang ⁵	335
INTERVENSI TEMPER TANTRUM PADA ANAK AUTIS SEBAGAI UPAYA MENUNJANG TUMBUH KEMBANG ABK: LITERATURE REVIEW	354
Raychana Robbi Rodhiyah ¹ , Nasywa Salsabila Khairunnisa ¹ , Maulina Ratih Kusuma Wardani ¹ , Imron Maulana Aziz ² , Ulimaz Ika Rahmawati ³ , Tri Rejeki Andayani ¹	354